

**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI PADI (STUDI KASUS :
DESA BARU, KECAMATAN BATANG KUIS, KABUPATEN DELI SERDANG)****Abdul Halim, Henny Wahyuni, Siska Yulianita**

Prodi Agribisnis, Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Jl. SM Raja No.10 Medan

*Email : halimabdul@gmail.com***ABSTRAK**

Abdul Halim, Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi (Studi Kasus : Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang). Di bawah bimbingan Nurhayati sebagai ketua pembimbing dan Nursaimatussaddiya sebagai anggota pembimbing.

Dalam pelaksanaan usaha tani tadi di Desa Baru diupayakan dapat meningkatkan produksi padi dengan minimum biaya produksi. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi dari usaha tani yang maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani. Pendapatan petani didasarkan pada biaya yang dikeluarkan dan produksi usaha tani yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, penggunaan faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Akan tetapi produksi yang dihasilkan dari desa baru kecamatan batang kuis senantiasa berfluktuatif, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi". Tujuan Penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh pada usaha tani padi, 2) Menganalisis tingkat pengembalian skala usaha pada usaha tani padi, 3) Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani padi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil : 1) Secara serempak faktor produksi benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja bersama-sama memberi penjelasan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi. 2) Secara parsial faktor produksi benih dan pupuk kimia yang ditandai dengan nilai P-value lebih kecil dari a 0,05%. 3) Secara parsial faktor produksi pupuk organik. Luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi yang ditandai dengan nilai P-value lebih besar dari a 0,05%. 4) Tingkat pengembalian skala usaha tani padi dalam keadaan skala kenaikan hasil yang makin bertambah yaitu input yang ditambahkan dalam proses produksi menghasilkan skala output yang meningkat, atau dengan kata lain pertambahan jumlah output lebih besar daripada pertambahan jumlah input. 5) Secara serempak penggunaan faktor produksi benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja tidak efisien. Untuk mencapai tingkat efisiensi maka benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja harus dikurangi.

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan di Provinsi Sumatera Utara, sehingga daerah tersebut sebagai salah satu lumbung beras nasional. Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun selalu mengalami surplus padi. Komoditas tadi ini merupakan peningkatan produksi dan

produktivitasnya oleh pemerintah Sumatera Utara. Peningkatan yang dicapai selama ini melalui meningkatnya luas tanam di beberapa daerah serta didukung curah hujan yang cukup. Meningkatnya pemahaman petani dalam upaya meningkatkan produksi seperti pemupukan yang cukup serta jeli dalam memilih bibit, juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya produksi padi di Sumatera Utara.

Produksi padi sawah di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 terus meningkat. Pada tahun 2009 tercatat produksi padi sawah mencapai 3 juta ton yaitu tepatnya di angka 3.382.066 ton, dan pada tahun selanjutnya tepat di tahun 2010 produksi padi kembali meningkat yaitu kisaran angka 3.422.262 ton, serta pada tahun 2011 produksi padi sawah di provinsi Sumatera Utara kembali mendapat kabar baik dengan meningkatnya kembali produksi. Produksi padi sawah menyentuh angka 3.440.262 ton, dengan demikian Provinsi ini memang disebut salah satu lumbung padi sawah nasional.

Dalam mewujudkan program pemerintah tersebut, pertanian organik merupakan salah satu cara yang harus dilakukan. Pertanian organik sebenarnya bukan hal yang baru, termasuk budidaya tanaman padi. Sudah sejak dahulu nenekmu orang kita membudidayakan padi tanpa bahan kimia yang saat ini diistilahkan pertanian organik. Namun, kini beras organik dikatakan sebagai hal baru setelah puluhan tahun belakangan ini padi hanya dibudidayakan secara non-organik (Anonimus, 2011).

Provinsi Sumatera Utara mulai mengembangkan pertanian organik khususnya untuk tanaman padi guna mengurangi ketergantungan petani pestisida maupun pupuk kimia. Dengan pertanian organik ini, diharapkan padi hasil produksi petani Sumatera Utara bisa memiliki daya saing dan berkualitas, sehingga meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Dalam pelaksanaan usaha tani tadi di desa baru diupayakan dapat meningkatkan produksi padi denganmu minimumkan biaya produksi. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi dari usaha tani yang maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani. Pendapatan petani didasarkan pada biaya yang dikeluarkan dan usahakan yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, penggunaan faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Akan tetapi produksi yang dihasilkan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis senantiasa berfluktuatif, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang belum efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis efisiensi faktor produksi usahatani padi".

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi pada usahatani padi?
2. Bagaimana tingkat pengembalian skala usaha pada usahatani padi?
3. Bagaimana tingkat efisiensi faktor produksi pada usahatani padi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh pada usahatani padi.
2. Menganalisis tingkat pengembalian skala usahatani padi.
3. Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi

1.4. Manfaat Penelitian

a. Segi Ilmiah

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agribisnis yang berkaitan dengan pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Desa, Baru Kecamatan Batang Kuis.

b. Segi Praktis

1. Sebagai pedoman bagi pemerintah setempat di dalam memajukan produktivitas pertanian atas lahan yang dikelola oleh petani.
2. Sebagai masukan bagi petani dalam mengefisiensikan usahatani.
3. Memberikan manfaat bagi pembaca, baik Sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai informasi untuk melaksanakan studi yang relevan di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN/HIPOTESIS

2.2. Landasan Teori

Padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam Divisio *Spermathopyta*, dengan subdivisio *Angiospermae*, termasuk ke dalam kelas *Monocotyledonae*, ordo adalah *Poales*, Famili adalah *Graminae*, Genus adalah *Oryza Linn* dan spesiesnya adalah *Oryza Sativa*.

Menurut D. Joy dan E. J. Wibberlet, tanaman padi yang mempunyai nama botani *Oryza Sativa* dapat dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering yang tumbuh di lahan kering dan padi sawah yang memerlukan air menggenang untuk pertumbuhan dan perkembangannya. tadi ini termasuk Genus *Oryza Sativa L*. Padi tipe kedua kurang lebih ada 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan subtropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia.

Menurut Chevalier dan Neguiler, padi berasal dari dua benua : *Oryza fatua Koenig* dan *Oryza sativa l* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza Stapfii Roschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika Barat.

Padi Yang ada sekarang ini merupakan Persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*. Tanaman padi yang dapat tumbuh baik didaerah tropis ialah *indica*, sedangkan *japonica* banyak di usahakan di daerah sub tropis (Herawati, 2012).

Kerangka Pemikiran

Usahatani dapat juga disebut suatu perusahaan walaupun perusahaan yang dapat dikatakan sangat kecil. Hal ini disebabkan oleh karena kegiatannya sehari-hari petani juga selalu mencoba mencari keuntungan pendapatan yang sebesar-besarnya jadi petani juga selalu berpikir untuk memperbesar hasil yang diperoleh agar seluruh anggota keluarganya dapat hidup lebih baik. Dalam usaha untuk mencapai produksi tertentu, petani harus dapat mengkombinasikan kan faktor-faktor produksi yang ada luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja), jika Pemerintah ingin menaikkan kesejahteraan petani cara yang bisa diambil antara lain membantu menaikkan produksi atau menaikkan harga yang diterima petani.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan identifikasi masalah-masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Diduga faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi pada usahatani padi adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan Desa Baru merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi padi yang dibudidayakan di desa ini terdiri dari tadi dengan pengurangan penggunaan pupuk kimia yang di substitusikan dengan pupuk organik dan padi anorganik, di mana petani yang membudidayakan padi yang melakukan pengurangan pada pupuk kimia jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan petani padi anorganik. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 dan berjalan selama 1 bulan.

3.2. Metode Penelitian Sampel

Populasi Dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan usaha tani padi yang melakukan pengurangan terhadap pupuk kimia di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang sebanyak 63 petani. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel penelitian bersifat homogen atau rata-rata memiliki karakter yang sama. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang, hal ini dirasa cukup mewakili populasi yang ada.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan data sekunder di peroleh dari dinas dan instansi terkait di Desa Baru.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis efisiensi harga.

Untuk menjawab permasalahan 1, yaitu menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi menggunakan fungsi produksi cobb-douglas yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Jumlah produksi padi

X₁ = Bibit (kg)

X₂ = Pupuk kimia (kg)

X₃ = Pupuk organik (kg)

X₄ = Luas Lahan (rante)

X₅ = Tenaga kerja (HOK)

a, b = Besaran yang diduga

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kekaburan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

3.5.1 Definisi

1. Produksi padi, yaitu padi hasil panen yang dihasilkan per hektar dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

2. luas lahan yaitu luas lahan yang diusahakan untuk mengolah jumlah input produksi Data diperoleh dari petani. Luas lahan dinyatakan dalam hektar (ha).
3. Jumlah benih, yaitu jumlah benih yang digunakan dalam usahatani padi dalam satu kali musim tanam, yang dinyatakan dalam satuan kilo per hektar (kg/ha).
4. Jumlah pupuk, jumlah pupuk organik, pupuk urea pupuk NPK dengan satuan luas usaha tani selama 1 kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilo per hektar. Data diperoleh dari wawancara dengan petani sampel.
5. Jumlah tenaga kerja, adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengelola lahan pertanian padi dalam satu kali panen dengan satuan hari orang kerja (HOK).
6. kalau Usaha Tani adalah perbandingan antara besarnya output yang dihasilkan dengan input.

3.5.2. Batasan Operasional

1. Daerah Penelitian adalah Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani padi yang mengurangi penggunaan pupuk kimia di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.
3. Menganalisa pengaruh faktor produksi dan efisiensi faktor produksi pada usahatani padi.
4. waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3. Produksi dan Biaya Produksi

rata-rata produksi harga jual, penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Rata-rata produksi, Harga jual, Penerimaan, Total biaya produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Permusim Tanam.

No.	Faktor Produksi	Jumlah
1	Produksi (Kg)	2.866,67 Kg
2	Harga Jual (Rp/Kg)	Rp. 4.303,33/Kg
3	Penerimaan (Rp)	Rp. 23.870.967,74
4	Total Biaya Produksi (Rp)	Rp. 5.269.077,63
5	Pendapatan (Rp)	R. 7.064.255,70

Sumber : Data Primer Diolah

produksi adalah hasil panen dari usaha tani padi sawah yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Produksi yang diperoleh dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

dari hasil penelitian di lapangan, rata-rata produksi sebesar 2.866,67 kg rantai atau setara 114,67 kg/hektar dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 4.303,33/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sampai sebesar Rp. 23.870.967,74 dengan rata-rata total biaya produksi RP. 5.269.077,63 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.064.255,70.

4.4 Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi

hasil analisis pengaruh faktor-faktor produksi benih, pupuk organik pupuk kimia, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani dengan Analisis Regresi Linear Berganda melalui program excel adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

No.	Variabel	Koefisien	Std. Error	Tstatistik	P-value
-----	----------	-----------	------------	------------	---------

1	Intercept	1,673	0,567	2,948	0,007
2	Benih	0,170	0,079	2,146	0,042
3	Pupuk Kimia	0,280	0,130	2,137	0,043
4	Pupuk Organik	0,028	0,207	0,138	0,891
5	Luas Lahan	0,283	0,402	0,703	0,489
6	Tenaga Kerja	0,306	0,310	0,985	0,334
7	R Square	0,888			
8	Adjust R Square	0,865			
9	F Statistik	38,172			
10	Fsignigikan	0,000			

Sumber : Data Primer Diolah

berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat dibuat model estimasi sebagai berikut :

$$\ln Y = 1,673 + 0,170 \ln X_1 + 0,280 \ln X_2 + 0,028 \ln X_3 + 0,283 \ln X_4 + 0,306 \ln X_5$$

Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 38,172 dengan signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga menolak Ho. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan variabel faktor-faktor produksi benih (X_1), pupuk kimia (X_2), Pupuk organik (X_3), Luas Lahan (X_4), Tenaga Kerja (X_5), berpengaruh nyata terhadap (Y). Koefisien *Adjusted R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,865 artinya 86,5% variasi naik turunnya variabel Y (produksi) dipengaruhi oleh variasi naik turunnya variabel X benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja). Sisanya 13,5% adalah pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. hal ini menggambarkan secara serentak atau bersama-sama variabel benih, pupuk kimia, pupuk organik dan tenaga kerja sangat signifikan mempengaruhi produksi.

Keeratan antara variabel dependen (Y) dan variabel independent (X) dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien korelasi (R), yaitu sebesar 0,888. hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) memiliki ke eratan hubungan dengan semua variabel independen benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja) yaitu sebesar 88%.

4.4.1 Pengaruh Biaya Benih Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 11 dan hasil model estimasi di atas dapat ditentukan bahwa variabel benih mempunyai pengaruh positif terhadap produksi. koefisien regresi nya sebesar 0,170 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan benih sebesar 1% akan menaikkan produksi sebesar 0,170%. Demikian juga pengurangan penggunaan benih sebesar 1% akan menunjukkan produksi sebesar 0,170%. Pengaruh benih terhadap produksi signifikan pada a 0,05%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,042 lebih kecil dari a 0,05%.

4.4.2 Pengaruh Pupuk Kimia Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 11 dan model estimasi di atas, dapat ditentukan bahwa variabel pupuk kimia mempunyai pengaruh positif terhadap produksi. koefisien regresinya sebesar 0,280 menunjukkan bahwa peningkatan Penggunaan pupuk kimia sebesar 1% akan menaikkan produksi sebesar 0,280%. Demikian juga pengurangan penggunaan pupuk kimia sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,280%. Pengaruh pupuk kimia terhadap produksi signifikan pada a 0,05% ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,043 lebih kecil dari a 0,05%.

4.4.3 Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 11 dan model estimasi di atas, dapat ditentukan bahwa variabel pupuk organik mempunyai pengaruh positif terhadap produksi. Koefisien regresinya sebesar 0,028 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pupuk organik sebesar 1% akan menaikkan produksi sebesar 0,028%. Demikian juga pengurangan penggunaan pupuk organik sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,028%. Pengaruh pupuk organik terhadap produksi tidak signifikan pada $\alpha = 0,05\%$ ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,891 lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$.

4.4.4 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

berdasarkan tabel 11 dan model estimasi di atas dapat ditentukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi PT koefisien regresinya sebesar 0,283 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan luas lahan sebesar 1% akan menaikkan produksi sebesar 0,283%. Demikian juga pengurangan penggunaan luas lahan sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,283%. pengaruh luas lahan terhadap produksi tidak signifikan pada $\alpha = 0,05\%$ ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,402 lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$.

4.4.5 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 11 dan model estimasi di atas, dapat ditentukan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produksi. Koefisien regresinya sebesar 0,306 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,306%. Demikian juga pengurangan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,306%. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak signifikan pada $\alpha = 0,05\%$ ditunjukkan dengan nilai P melalui sebesar 0,334 lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$.

4.5 Tingkat Pengembalian Skala Usaha

$$\ln Y = 1,673 + 0,170 \ln X_1 + 0,280 \ln X_2 + 0,028 \ln X_3 + 0,283 \ln X_4 + 0,306 \ln X_5$$
persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi dalam fungsi produksi Cobb- Douglas yang merupakan elastisitas produksi PT jika elastisitas yang terdapat pada model fungsi produksi cobb-douglas di jumlahkan, secara teknis dapat diketahui adanya skala kenaikan hasil yang telah dicapai titik jika jumlah $\sum b_i = 1$, dapat dikatakan skala kenaikan hasil yang tetap. Jika $\sum b_i > 1$, dapat dikatakan skala kenaikan hasil yang semakin bertambah. Dan jika $\sum b_i < 1$, dapat dikatakan skala kenaikan hari makin berkurang. Berikut penjumlahannya $\sum b_i = 1,673 + 0,170 + 0,280 + 0,028 + 0,283 + 0,306 = 2,74$. Dari penjumlahan di atas diketahui bahwa $\sum b_i = 2,74$ yang berarti bahwa $\sum b_i > 1$, sehingga dapat dikatakan *Increasing returns to scale* (skala kenaikan hasil yang makin bertambah), yaitu input yang ditambahkan dalam proses produksi menghasilkan skala output yang meningkat, atau dengan kata lain pertambahan jumlah output lebih besar dari pertambahan jumlah input.

4.6 Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi

dari hasil analisis efisiensi penggunaan faktor produksi yang menggunakan rasio nilai produk marginal (NPM) dengan harga faktor produksi (P_x), maka diperoleh hasil sebagai berikut :
Tabel 12. Taksiran Besarnya Rasio Nilai Produk Marginal Dengan Harga Faktor Produksi Usahatani Padi.

No.	Faktor Produksi	NPM_x	P_x	NPM_x/P_x	Efisien Faktor
1	Benih	12.049,32	247,500	0,05	Tidak efisien
2	Pupuk Kimia	507.276,54	1.073.666,67	0,47	Tidak efisien
3	Pupuk Organik	21.086,32	102.083,33	0,21	Tidak efisien
4	Luas Lahan	10.327,99	2.198.907,63	0,01	Tidak efisien
5	Tenaga Kerja	64,592,98	1.646.920	0,04	Tidak efisien

Dalam banyak kenyataan NPM_x tidak selalu sama dengan P_x ($NPM_x/P_x=1$). Dari tabel diketahui bahwa rasio NPM_x dengan P_x semua hasilnya sama, yaitu lebih kecil dari satu. Apabila ($NPM_x/P_x < 1$) artinya penggunaan input X tidak efisien dan untuk mencapai tingkat efisien maka input harus dikurangi.

4.6.1 Efisiensi Faktor Benih

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NPM_{x1} dengan P_{x1} sebesar 0,05 lebih kecil dari 1. berarti penggunaan benih untuk usaha tani padi sawah tidak efisien untuk mencapai tingkat efisien maka penggunaan benih harus dikurangi agar tercapai efisiensi penggunaan input titik rata-rata penggunaan benih padi sawah 16,5 kg/rante dibandingkan dengan dosis anjuran 20 kg /rante atau 0,8 kg/rante.

4.6.2 Efisiensi Faktor Produksi Pupuk Kimia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NPM_{x2} dengan P_{x2} sebesar 0,47 lebih kecil dari 1. Berarti Penggunaan pupuk kimia untuk usaha tani padi sawah tidak efisien. Untuk mencapai tingkat efisiensi maka penggunaan benih harus dikurangi agar tercapai efisiensi penggunaan input titik rata-rata Penggunaan pupuk kimia yaitu pupuk urea 136,67 kg/rante, TSP 103,33 kg/rante, Phonska 128,33 kg/rante, KCL 56,7 kg/rante dibandingkan dengan dosis anjuran urea 250 kg/ha atau 10 kg/rante, TSP 100 kg/ha atau 4 Kg/rante, phonska 300 kg/ha atau 12 kg/rante dan KCL 75 kg/ha atau 3 kg/rante.

4.6.3 Efisiensi Faktor Produksi Pupuk Organik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NPM_{x3} dengan P_{x3} sebesar 0,21 lebih kecil dari 1. Berarti Penggunaan pupuk organik untuk usaha tani padi sawah tidak efisien. Untuk mencapai tingkat efisien maka Penggunaan pupuk organik harus dikurangi agar tercapai efisiensi penggunaan input. Rata-rata Penggunaan pupuk organik padi sawah 16 3,33 kg/rante dibandingkan dengan dosis anjuran 500 kg atau 20 kg/rante.

4.6.4 Efisiensi Faktor Produksi Luas Lahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NPM_{x4} dengan P_{x4} sebesar 0,01 lebih kecil dari 1. Berarti penggunaan luas lahan untuk usaha tani padi tidak efisien. Untuk mencapai tingkat efisiensi maka penggunaan luas lahan harus dikurangi agar tercapai efisiensi penggunaan input.

4.6.5 Efisiensi Faktor Produksi Tenaga Kerja

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio NPM_{x5} dengan P_{x5} sebesar 0,04. Berarti penggunaan tenaga kerja untuk usaha tani padi tidak efisien untuk mencapai tingkat efisien. Maka penggunaan tenaga kerja harus dikurangi agar tercapai efisiensi penggunaan input.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

- a. Secara serempak faktor produksi benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja bersama-sama memberi penjelasan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi.
- b. Secara parsial faktor produksi benih dan pupuk kimia yang ditandai dengan nilai P-value lebih kecil dari α 0,05%.
- c. Secara parsial faktor produksi pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi yang ditandai dengan nilai P-value lebih besar dari α 0,05%.
- d. Tingkat pengembalian skala usaha tani padi dalam keadaan skala kenaikan hasil yang makin bertambah yaitu input yang ditambahkan dalam proses produksi menghasilkan kalau output yang meningkat, atau dengan kata lain pertambahan jumlah output lebih besar daripada pertambahan jumlah input.
- e. Secara serempak penggunaan faktor produksi, benih pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja tidak efisien. Untuk mencapai tingkat efisien maka benih, pupuk kimia, pupuk organik, luas lahan dan tenaga kerja harus dikurangi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

- a. Pemerintah diharapkan agar lebih intensif memberikan penyuluhan kepada petani yang mengusahakan padi sawah titik agar petani mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang sesuai dengan anjuran yang berlaku sehingga dapat menekan biaya produksi petani padi sawah. Selain menekan biaya produksi, produksi yang dicapai juga harus ditingkatkan.
- b. Kepada petani diharapkan agar lebih aktif untuk mencari informasi mengenai penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha tani padi.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan agar memasukkan variabel-variabel lain yang dianggap memberikan pengaruh terhadap produksi padi titik. Dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya akan jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2011. Budidaya Padi Secara Organik. Diakses pada tanggal 08 April 2013 dari <http://ktnakampar.wordpress.com/2011/10/22/budidaya-padi-secara-organik>.

Deris. 2011. tinjauan pustaka titik diakses pada tanggal 09 April 2013 dari <http://theriiz.blogspot.com/2011/12/tinjauan-pustaka.html>.

Herawati, W. D. 2012. Budidaya Padi. Javalitera. Yogyakarta.

Lidia, Theresia. 2007. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Benih Bersubsidi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Diakses pada tanggal 12 April 2013 dari <http://www.google.com/analisisefisiensi.pdf>.

Machfudz, Mashuri. 2007. Dasar-Dasar Ekonomi Mikro. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Rachman, Sutanto. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Rahim, A dan Hastuti, D. R. D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Wardhani, Prassanti K. 2012. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di ,kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Diakses.